

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah suatu cara dari sekian cara yang ditempuh dalam mencari kebenaran, atau usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis yang mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Adapun tujuan penelitian adalah untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang diamati guna mendapatkan kebenaran yang kita inginkan,<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

Sedangkan dalam referensi yang lain dijelaskan bahwa tujuan metodologi penelitian adalah:

1. Memperoleh informasi baru
2. Mengembangkan cakrawala teori ilmu pengetahuan

---

<sup>1</sup> M. Subana, *Dasar-Dasar penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 10

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif– Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

3. Menerangkan, memprediksi, dan mengontrol suatu variabel.<sup>3</sup>

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau *natural setting*.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *key instrumen*, alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memerhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau first hand.
7. *Triangulasi*. Maksudnya, data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain. Misalnya, dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya, dan atau dengan metode yang berbeda-beda.
8. Menonjolkan rincian kontekstual.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti sehingga tidak sebagai objek atau yang lebih rendah dedudukannya, tetapi sebagai manusia yang setaraf
10. Mengadakan analisis sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Metologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 19

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), 32-33.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan sesuatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>5</sup>

Sedangkan tujuan dari penelitian kualitatif menurut Arikunto adalah untuk membantu mencari fakta-fakta yang sistematis, aktual, dan akurat mengenai obyek penelitian.<sup>6</sup>

Pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas yaitu:

1. Alat pengumpul data utama adalah peneliti sendiri dengan bantuan orang lain
2. Melakukan pada latar ilmiah atau konteks dari suatu keutuhan (entity)
3. Analisis data dilakukan secara induktif.
4. Penelitian menggunakan metode kualitatif
5. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan
6. Lebih mementingkan proses daripada hasil
7. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus masalah
8. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
9. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian bidang Sosial*(Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 3.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 245

Oleh karena itu, agar kegiatan penelitian ini berjalan dengan baik maka diperlukan pengamatan dan pendekatan mendalam dan sesuai dengan permasalahan yang ada supaya dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai strategi pembelajaran Guru Al Qur-an dalam meningkatkan kualitas bacaan santri di Madrasah Murottil Qur-an Lirboyo kota Kediri

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, maka peneliti secara langsung harus mendatangi lokasi dan objek penelitian untuk mengadakan observasi dilapangan. Dalam pendekatan kualitatif ini keberadaan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama.<sup>8</sup> Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada dirinya.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*,126

<sup>8</sup> Ibid, 4

Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.<sup>9</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Murottil Qur-an Lirboyo Kota Kediri dalam hal ini Madrasah tersebut terletak di daerah yang strategis.

#### **1. Letak Geografis**

Penelitian ini peneliti lakukan di sebuah Madrasah Tsanawiyah yang sedang berkembang di kota Kediri. Tepatnya Madrasah Murottil Qur-an di Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

Secara geografis Madrasah Murottil Qur-an terletak di daerah Kota Kediri. Yang berada di Wilayah Pondok pesantren, dengan lingkungan masyarakat sebagai wirausaha. Dan kondisi masyarakat sangat heterogen baik, ekonomi, pengetahuan dan tingkat pendidikan.

---

<sup>9</sup> Ibid.,121

Peneliti menentukan MMQ sebagai tempat penelitian ini, karena Madrasah Murottil Qur-an ini merupakan madrasah Qur-an yang maju diantara madrasah Qur-an lain yang ada di Kota Kediri. Disamping madrasah ini satu-satunya madrasah Qur-an di sekitar Kediri.

## **2. Sejarah Singkat Madrasah Murottil Qur-an**

Madrasah Murottilil Qur'an (MMQ) dirintis oleh Al-Ustadz KH. Maftuh Basthul Birri. Madrasah ini berawal sekitar tahun 1397 H./ 1977 M. yang kala itu berupa pengajian dengan sistem sorogan yang diasuh langsung oleh KH. Maftuh Basthul Birri. Karena semakin banyaknya santri yang mengaji, maka sekitar tahun 1979/ 1980 M. MMQ berdiri sebagai lembaga pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo yang khusus membidangi al Qur-an.

Kepengurusan MMQ sendiri mulai dibentuk tahun 1990. Dan mengingat kuantitas siswa yang terus bertambah, MMQ merasa perlu untuk memilah siswanya dalam beberapa tingkatan. Maka dibentuklah jenjang pendidikan dengan tingkatan Ibtidaiyyah, Tsanawiyyah, dan Aliyyah. Kemudian sekitar tahun 1997, dibentuklah sebuah jam'iyah sebagai media ta'aruf antar santri MMQ dan ajang pendidikan yang bersifat ekstra kurikuler. Di antara kegiatannya adalah mengembangkan bakat santri dalam seni baca Al Qur-an.

Setiap tahun, MMQ terus melakukan perkembangan. Dan di tahun 2011 ini, dalam MMQ terdapat lima tingkatan. Pertama, tingkat I'dadiyah. Waktunya setengah tahun, dengan materi; Buku Turutan A, Ba, Ta.. Jet

Tempur, mempelajari dan membaca mulai Surat Al-A'la sampai Surat An-Nas. Kedua, tingkat Ibtidaiyah. Waktunya setengah tahun, dengan materi; Buku Persiapan Membaca Al Qur-an, Buku Bonus Agung Yang Terlupakan, mempelajari dan menghafal mulai Surat Al A'la, Surat An Nas.

Ketiga, tingkat Tsanawiyah. Waktunya setengah tahun, dengan materi; Buku Standar Tajwid (Fathul Manan), Manaqibul Auliya'il Khomsin, mempelajari dan menghafal mulai Surat Al-A'la-Surat An-Nas, Surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Bacaan-bacaan Ghorib. Ketiga, tingkat Aliyah. Waktunya kurang lebih satu tahun setengah, dengan materi; Buku Mari Memakai Rosm Utsmany, sorogan Al Qur-an mulai Juz 1-Juz 30 dan menghafal Qishoris suwar. Sedangkan tingkatan keempat adalah Sab'atul Qiro-at. Waktunya kurang lebih dua bulan dan diperuntukkan bagi siswa yang sudah selesai setoran al-Quran 30 juz, telah sukses menghafalkan surat-surat pendek (antara lain; juz 30, Al Mulk, Al Waqi'ah, Ad Dukhon, Yasin, As Sajdah, Al Kahfi,) dan telah terdaftar sebagai peserta Takhtiman (Khotmil Quran).

Pada tanggal 16 Juni 2002, MMQ meresmikan cabangnya di daerah Batam. Kala itu, meski dengan fasilitas minim (bahkan tempat mengajinya masih meminjam lahan yang terletak di kawasan liar belakang Dormitori Blok R kawasan industri Batamindo Muka Kuning), MMQ Batam telah diikuti kurang lebih 600 siswa dengan tingkatan yang sama dengan MMQ Pusat, yaitu tingkatan Jet Tempur, Ibtidaiyyah, Tsanawiyah, Aliyyah,

Tahaffuzh, dan Qiro-ah Sab'ah. Cabang MMQ dengan Akte Notaris Yondri Darto, S.H. No. 196 tanggal 20 Juli 2004 ini, kini telah diikuti oleh lebih dari 4000 santri.

Selain MMQ, di dalam Pondok Pesantren Murottill Qur-an (PP MQ) juga ada Majelis Qiro'ah Wat Tahfidz (MQT). Kegiatannya terbagi dua, harian dan mingguan. Harian meliputi: sholat Jamaah lima waktu, qiyamullail, mengaji setor hafalan (Ba'da Jamaah Sholat Subuh), murottalan bersama (aktivitas memperbaiki bacaan Al Qur-an, membenahi makhroj, dan menerapkan sifaatul huruf yang dilaksanakan setelah jamaah sholat Zhuhur), dan mengaji Takror Hafalan (sebuah kegiatan yang mngumpulkan antara guru dan santri guna mengulang, dan memahirkan hafalan Al Qur-an, disamping penyampaian materi kitab-kitab tajwid setelah jamaah sholat Asar).

Sedangkan kegiatan mingguannya adalah: musyawarah kitab-kitab tajwid (Kamis sore), Jam'iyah Maulidiyyah (kegiatan yang di dalamnya juga berisikan pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir al-Jailani, latihan khitobah, dan praktek ubudiyah, digelar malam Jumat), serta semaan al-Quran (hari Jum'at selepas jamaah sholat Subuh). MQT juga membagi tingkatan-tingkatan anggotanya. Tingkat Marhalah I'dadiyyah (waktunya setengah tahun, dengan materi; hafalan surat-surat penting dan buku Persiapan Membaca Al Qur-an), Tingkat Marhalah Ula, (waktunya satu tahun, dengan materi; hafalan juz 1-10 dan buku Standar Tajwid), Tingkat



Marhalah Tsaniyyah, (waktunya satu tahun, dengan materi; hafalan juz 11-20 dan buku Tajwid Jazariyyah), Tingkat Marhalah Tsalitsah, (selama satu tahun, dengan materi; hafaln juz 21- 30 dan buku Tajwid Jazariyyah), dan Tingkat Sab'atul Qiro-at (ditempuh kurang lebih tiga tahun dan diperuntukkan bagi santri yang telah mengkhatamkan Al Qur-an dihadapan KH. Maftuh Basthul Birri).

PP. MQ kian hari makin berkembang. Saat ini, PP. MQ yang diketuai Agus Khothibul Umam dan Imam Hasan Asy'ari Sebagai sekretarisnya, untuk MMQ diikuti siswa sebanyak 1467 dan MQT sejumlah 78 santri. Untuk menampung para santrinya, tahun 2005 dibangunlah bangunan baru di Dusun Sidomulyo Desa Klodran Kec. Semen yang berjarak kurang lebih 3 km dari PP. Lirboyo yang saat ini dihuni oleh 127 santri, 36 diantaranya adalah santri putri. Dan meskipun PP. MQ adalah pesantren yang fokus pada pengkajian al-Quran, di dalamnya juga diajarkan ilmu tauhid, fikih, akhlak, hadis, nahwu dan shorof, yang digelar setiap hari mulai pukul 08.00 WIs.

### **3. Visi Dan Misi**

- a. Terdepan dalam pengembangan Rosm 'Utsmaniy dan pengetahuan agama islam
- b. Mencetak generasi yang handal, berwawasan dan berakhlak Qur-aniy

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Pada penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto adalah sumber data yang berasal dari person, place dan paper.<sup>10</sup>

Person, sumber data berupa orang, yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, sumber data person adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Guru atau Asatidz
3. Siswa atau santri

Place, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah yang menjadi obyek penelitian, lingkungan ini bisa berupa keadaan sarana dan prasarana madrasah serta pengamatan terhadap suasana yang kondusif di madrasah.

Paper, sumber data berupa symbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang lain. Misalnya peraturan-peraturan, dokumentasi madrasah, dll.

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Metode Interview atau Wawancara**

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan cara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Dalam interview diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, tepat, dan kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan cepat. Bila pertanyaan salah ditafsirkan pewawancara harus mampu untuk merumuskannya segera dengan kata-kata lain atau mengajukan pertanyaan lain agar dapat dipahami oleh responden untuk memperoleh keterangan yang diperlukan. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin dimana pertanyaan sudah dapat disesuaikan dengan situasi yang ada namun tidak keluar dari pokok permasalahan yang ditanyakan.

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan, melalui tanya jawab atau wawancara kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia

mereka, dan informasi yang kita dapatkan juga lebih memuaskan karena kita dapatkan secara langsung tanpa pelantara yang lain.<sup>11</sup>

Adapun metode wawancara atau interview terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam wawancara/interview terstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis, Sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan ini sewaktu melakukan interview atau wawancara, jika mungkin menghafalnya diluar kepala itu lebih baik agar percakapan menjadi lancar dan wajar.

Sedangkan dalam wawancara tak berstruktur (bebas) daftar pertanyaan tidak dipersiapkan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum, misalnya pendidikan seks. Ia boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu dalam situasi wawancara itu. Pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya pun tak harus selalu sama.<sup>12</sup>

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi Madrasah Murottil Qur-an terutama informasi-informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian, baik dalam strategi yang telah dilakukan.

## 2. Observasi

---

<sup>11</sup> S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 144

<sup>12</sup> Ibid., 117-119

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>13</sup>

Metode ini merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya.<sup>14</sup> Metode ini juga metode yang digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan metode pembelajaran di Madrasah Murottil Qur-an Lirboyo Mojoroto Kota Kediri, walaupun masih ada kekurangan dalam metode ini, seperti proses observasi biasanya lama dan mahal, proses observasi hanya melihat bagian yang tampak saja, terbatas pada kejadian yang sedang terjadi pada saat dan tempat tertentu saja, tetapi dengan metode observasi ini ada beberapa hal yang bisa menguntungkan, yaitu:

- a. Observasi merupakan cara satu-satunya yang dapat dilakukan untuk data-data yang berupa catatan dan prosedur-prosedur mekanik
- b. Data dapat diperoleh secara orisional pada saat terjadinya observasi
- c. Observasi menghindari data yang dilupakan atau disaring jika digunakan cara lain untuk mendapatkan data.<sup>15</sup>

Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung pada lokasi penelitian sehingga peneliti secara langsung akan tahu bagaimana proses pembelajaran

---

<sup>13</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158

<sup>14</sup> Jogianto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), 88

<sup>15</sup> *Ibid.*, 92

nahwu dan juga bagaimana upaya ustadz atau guru atau pihak yang terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada dilokasi, metode ini selain digunakan untuk memperoleh data juga untuk melengkapi data yang diambil dari wawancara dan observasi, dan untuk menggunakan data yang bersumber dari non manusia yaitu berupa catatan, buku, transkrip, notulen rapat dan sebagainya.<sup>16</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data:

- a. Tentang santri di Madrasah Murottil Qur-an Lirboyo Mojoroto Kota Kediri
- b. Tentang struktur kepengurusan Madrasah Murottil Qur-an Lirboyo Mojoroto Kota Kediri
- c. Tentang sejarah berdirinya Madrasah Murottil Qur-an Lirboyo Mojoroto Kota Kediri
- d. Informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan besar. Adapun menurut uraian dari

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 36

moleong analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan keadaan kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Sedang menurut Bongdan dan Taylor analisis data adalah proses merinci sebagai usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.<sup>17</sup>

Setelah data terkumpul maka kemudian dianalisis untuk dijadikan konklusif, analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data, oleh karena itu proses analisis data mengalir dari tahap awal sampai tahap penarikan kesimpulan hasil studi.

Adapun metode yang digunakan penulis untuk menganalisa data adalah:

1. Reduksi Data

Yaitu proses penelitian dan pemusatan penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang dikaji lebih lanjut. Tujuan akhir dari kegiatan reduksi data tersebut adalah untuk memahami seluruh data yang telah dikumpulkan dan memikirkan tentang pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>17</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*....103

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data.<sup>18</sup>

Dalam analisis data ini, tahap pertama peneliti setelah data terkumpul selanjutnya melakukan tindak lanjut pemilihan selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan memilah-milah kembali data yang didapat, apakah data sudah sesuai dengan apa yang diinginkan atau belum. Setelah itu, peneliti berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam fokus penelitian dan menganalisisnya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.<sup>19</sup>

Untuk memenuhi keabsahan data dan agar diperoleh data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini

---

<sup>18</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103-108.

<sup>19</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 105.



ditentukan dengan menggunakan teknik yang dikutip oleh Sugiyono dan Lexy J. Moleong sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>20</sup>

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulaidari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>21</sup>

Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui

---

<sup>20</sup>Ibid., 122.

<sup>21</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan Strategi pembelajaran Al Qur-an.

### 3. Triangulasi

Triangulasi menurut Moleong adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”.<sup>22</sup>

Dengan teknik ini, maka peneliti dalam pengecekan keabsahan data dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh responden dengan kenyataan yang ada dalam lembaga.
- c. Membandingkan hasil wawancara dan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap–tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti alat penelitian, menjadi berbeda dengan tahap penelitian non kualitatif. Khususnya analisis data, dimana ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang menggunakan pendekatan eksperimen.

---

<sup>22</sup>Ibid.,178.

Dalam penelitian ini dibagi dalam empat tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan penulisan laporan.

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan pertimbangan yang ditambah dengan etika penilaian lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti membagi atas tiga bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

#### 3. Tahap Analisis Data

Sebenarnya tahap analisis data dan penelitian data dilakukan secara mengalir, yaitu dimulai dari data pertama yang didapat sampai pada penarikan kesimpulan. Namun, peneliti memisahkan tahap analisis data menjadi dua yaitu ketika pengumpulan data dan pada saat data diperoleh

secara total dengan menganalisa mendalam apa yang telah terjadi sebelumnya. Dengan kata lain sesuai dengan pendekatan dan metode analisa data yang peneliti gunakan.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap dimana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan.